**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penciptaan**

 Musik adalah tiruan bunyi-bunyian alam sekelilingnya. Musik adalah rekayasa bunyi. Bunyi itu dibuat, direkayasa tidak saja menyerupai citra alam semesta tetapi lebih dari itu bunyi dicipta oleh komposer menurut citra, angan-angan, dan kodratnya sebagai manusia (Suka Hardjana, 2003). Manusia secara umum pastilah mempunyai kemampuan untuk berimajinasi. Kemampuan tersebut bisa diolah menjadi kemampuan imajinasi secara musikal. Dalam berimajinasi manusia dapat mendatangkan inspirasi yang dijabarkan menjadi satu rangkaian komposisi musik dengan segala pertimbangan teknik pengembangannya.

 Sumber inspirasi yang menjadi suatu ide kreatif bisa didapatkan dimana saja, salah satunya adalah mengungkapkan pengalaman pribadi ke dalam bentuk karya seni. Inspirasi yang didapat tentunya akan mempengaruhi karakter dan latar belakang dari karya yang akan diciptakan nantinya. Begitu pula dengan sumber inspirasi yang penulis dapat yaitu melalui pengalaman pribadi penulis itu sendiri. Berawal dari gangguan tidur yang sering dialami penulis, yang sering dikenal di masyarakat sebagai *eureup-eureup* atau *Sleep Paralysis*. *Sleep Paralysis* adalah sebuah kejadian saat tidur dimana tubuh kita merasa seperti sulit bergerak, tercekik, sulit bernafas, dan terasa berat seakan-akan ada sesuatu yang menindih. Seluruh tubuh terasa kaku dan tak mampu bergerak. *Sleep paralysis* juga biasa disertai halusinasi seperti mendengar suara-suara aneh dan perasaan seolah melihat penampakan bayangan hitam yang besar dan menyeramkan. Itulah sebabnya mengapa *sleep paralysis* sering dihubungkan dengan hal-hal yang berbau gaib dan mistis.

*Sleep paralysis* adalah suatu kondisi dimana tubuh tertidur sedangkan otak masih terjaga atau setengah tidur sehingga terjadi ketidaksinambungan antara kerja tubuh dan otak. Gangguan tidur ini otak mengirim sinyal-sinyal sebagaimana pada saat tengah terjaga, sedangkan tubuh tidak dapat merespon sinya-sinyal itu dengan baik karena mengira dia sedang tertidur. *Sleep paralysis* sejenis halusinasi karena adanya gangguan malfungsi tidur pada tahap *Rapid Eye Movement* (REM). Tidur sendiri terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu; fase belum lelap / setengah sadar, fase lebih dalam / lelap dan fase REM dimana mimpi terjadi. Gangguan tidur ini melewati fase lelap dan langsung masuk fase REM dan mengalami mimpi. Sehingga penderita tetap merasa tersadar dan merasakan pendengaran-pendengaran dan penampakan-penampakan yang menyeramkan. Padahal yang sesungguhnya terjadi adalah tertidur, memejamkan mata, dan semua kejadian meyeramkan yang kita alami itu hanyalah halusinasi.

Berdasarkan pengalaman yang dialami penulis seperti yang dijelaskan diatas, maka penulis berupaya untuk merepresentasikan pengalaman tersebut ke dalam bentuk komposisi yang berjudul *“Sleep Paralysis Terror”.*Dengan dikemas dalam nuansa musik metal yang keras dan menegangkan. Menggambarkan kondisi tidur yang terserang *eureup-eureup / sleep paralysis* dan berusaha untuk melepaskan diri dari jeratan tersebut, dengan memberontak dan meminta pertolongan namun perlawanan tersebut hanya sia-sia belaka*.*

Pada awal lagu menceritakan pada saat penulis akan tidur dengan kondisi yang menegangkan, direpresentasikan dengan alunan gitar yang dimainkan dengan teknik *taping* dengan *sound clean* yang dibalut oleh efek *delay*. Lalu pada saat mulai tertidur dan terkena *eureup-eureup / sleep paralysis*, alunan gitar berubah menjadi distorsi yang kasar dengan diisi *blast beat* pada drum yang menggambarkan guncangan yang mengagetkan.

Pada bagian tema lagu menceritakan usaha perlawanan agar bisa terbangun, direpresentasikan oleh melodi gitar yang menggabungkan bebarapa scale / modes, dengan *rhythm section* yang tegas dan kuat. Penjelasan ini merupakan sedikit gambaran dari komposisi musik yang penulis buat, dan untuk selengkapnya penulis akan uraikan dalam pembahasan.

* 1. **Tujuan Penciptaan**

 Karya seni yang tercipta pasti tidak lepas dari mengapa karya tersebut dicptakan, tujuan serta manfaat menjadi salah satu faktor utama seorang seniman berbicara melalui karya-karyanya. Tujuan karya musik “*Sleep Paralysis Terror*” ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk merepresentasikan pengalaman penulis ke dalam bentuk komposisi dengan mengembangkan aspek-aspek musikal diantaranya:
* Membuat harmoni lagu yang menggambarkan suasana tidur yang terkena *eureup-eureup / sleep paralysis*
* Membuat pola ritmik yang lebih variatif dan atraktif
* Mengembangkan sukat / tanda birama yang biasanya hanya menggunakan birama 4/4
* Mengembangkan melodi lagu dengan menggabungkan beberapa *scale* dan *modes*
1. Agar penulis bisa memperbaiki kekurangan dalam berkarya dan menuju ke arah yang lebih baik lagi.
2. Untuk disajikan dalam sebuah pertunjukan sebagai bentuk ekspresi penulis.
3. Untuk meningkatkan apresiasi para akademisi khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
	1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penciptaan**

Berisikan tentang uraian mengenai alasan-alasan baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual yang melatar belakangi penciptaan karya yang sedang dibuat.

**1.2. Tujuan Penciptaan**

Berisikan tentang hal-hal yang ingin dicapai oleh pencipta, baik untuk pribadi, masyarakat, maupun institusi/kampus.

**1.3. Sistematika Penulisan**

Berisikan mengenai sistem tata tulis (*out line*) yang akan dipergunakan pada saat penulisan Tugas Akhir. Sistem tata tulis minimal harus mengikuti sistem tata tulis yang sudah ditetapkan oleh Program Studi Seni Musik FISS Unpas.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL**

Berisikan mengenai uraian konsep yang dijadikan landasan penciptaan / komposisi musik. Uraiannya bisa berupa teori atau pun rujukan-rujukan yang bersumber dari buku atau sumber-sumber lain yang telah diakui kebenarannya dan dijadikan acuan atau landasan ketika menjelaskan / mendeskripsikan komposisi.

**2.1. Acuan Karya**

Berisikan tentang referensi-referensi karya atau teori-teori yg mendukung proses penciptaan karya.

**2.2. Dasar Pemikiran**

Uraian tentang konsep yg dijadikan dasar penciptaan / komposisi musik dalam hubungannya dengan acuan karya. Perbedaan acuan karya dengan desain pemikiran; acuan karya mengidentifikasi dan mendeskripsikan karya-karya orang (karya yang dijadikan acuan atau karya yang akan dijadikan referensi). Sementara dasar pemikiran berisikan tentang langkah dan hal-hal dari karya-karya yang dijadikan acuan / referensi.

**BAB III PROSES PENCIPTAAN**

**3.1. Ide/Gagasan**

Berisikan tentang uraian/pemaparan tentang ide/gagasan yang dijadikan dasar penciptaan komposisi.

**3.2. Konsep Garap**

Berisikan tentang proses pembuatan dari komposisi itu sendiri.

**BAB IV PROSES PRODUKSI PERTUNJUKAN**

**4.1. Proses Latihan**

Berisikan tentang uraian / pemaparan tentang tahapan-tahapan dari proses transformasi ide / gagasan dari karya TA terhadap para *player* beserta sarana dan pra sarana lainnya selama latihan sampai pada akhirnya karya tersebut siap untuk dipertunjukan.

* 1. **Konsep Pementasan**
		1. **Tata Pentas**

Berisikan tentang pengaturan semua latar belakang dan benda-benda yang akan ada di panggung guna menunjang untuk mempertunjukan karya.

* + 1. **Tata Suara**

Berisikan tentang teknik pengaturan peralatan sound system pada saat karya penulis dipertunjukan. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian yang tak terpisahkan dari tata panggung bahkan acara pertunjukan itu sendiri.

**4.3.3. Tata Busana (Kostum Pentas)**

Berisikan tentang busana yang akan dipakai penulis pada saat mempertunjukan karya agar dapat menyampaikan pesan atau image kepada orang yang melihat.

**BAB V PENUTUP**

Berisikan tentang pengalaman-pengalaman empiris mahasiswa selama pembuatan dan pementasan karya.